

PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA PENGGUNAAN NHT DAN ST DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN

Wahyu Zatnika.

Eddy Purnomo dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in learning outcomes between the use of Integrated Social Science student cooperative learning model NHT and ST with respect to students' attitudes toward learning in class VIII SMP Baradatu YP 17 Academic Year 2012/2013. The method used in the study is an experimental method with a comparative approach. Testing the hypothesis in this research is to use the formula t-test two independent samples.

Based on the analysis obtained the following results.

1. Results Integrated social studies students taught using learning model NHT higher than students who were taught using learning model ST
2. Integrated IPS student learning outcomes that have a positive attitude who are taught using models NHT higher than ST models
3. social science Integrated learning outcomes of students who have a negative attitude that is taught using a model of NHT higher than ST models
4. There is no interaction between the model of learning with students' attitudes toward learning

Keywords: culture of reading, learning discipline, achievement motivation, and learning outcomes Integrated Social Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan ST dengan memperhatikan sikap siswa terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP YP 17 Baradatu Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus t-test dua sampel independent..

Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST
2. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki sikap positif yang diajar menggunakan model NHT lebih tinggi dibandingkan model ST
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki sikap negatif yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan model ST
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap pembelajaran

Kata kunci: model pembelajaran NHT, model pembelajaran ST, sikap siswa, proses belajar, hasil belajar IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan yang bermutu akan lahir tenaga-tenaga ahli yang berkualitas sesuai dengan bidang studinya. Hakekatnya pendidikan adalah suatu tindakan yang ada unsur kesengajaan dalam membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Kemampuan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemampuan guru dalam menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran adalah sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model kooperatif tipe ST.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe ST dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibanding model pembelajaran kooperatif tipe ST dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran..
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan, dan lain-lain. Seseorang yang telah mengalami proses belajar tidak sama keadaannya bila dibandingkan dengan keadaan pada saat belum belajar. Individu akan lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ahmadi (2004: 128) mengatakan "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan

Hasil belajar adalah suatu usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan hasil pemahaman siswa. Menurut Hamalik (2006: 155) hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan, dan sebaliknya

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran

Number Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dengan rasa tanggung jawab dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit terhadap siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi tersebut

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang sru di yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif.. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YP 17 Baradatu tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas yang masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 32 siswa. Berdasarkan data di atas, penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *clutser random sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 63 siswa. Sampel ini telah mewakili populasi yang ada. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, teknik tes, dan skala. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalan dan rumus t-test dua sampel independent (separated varian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varian Dua Jalan (Anava) diperoleh data sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan, maka hipotesis pertama $F_{hitung} 5,190$ dan $F_{tabel} 4,10$. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Oleh karena itu, ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.
2. Kemudian untuk hipotesis kedua menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh $t_{hitung} 3,335 > T_{tabel} 2,10$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.
3. Kemudian untuk hipotesis ketiga menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh $t_{hitung} 1,077 < t_{tabel} 2,10$, maka H_0 diterima. Dengan kata lain, hipotesis ditolak. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.

4. Kemudian untuk hipotesis keempat, karena hipotesis satu dan kedua diterima, sedangkan hipotesis ketiga ditolak, maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian keempat menggunakan Analisis Varian Dua Jalan diperoleh $F_{hitung} 1,400 < F_{tabel} 4,10$. Dengan kata lain, hipotesis ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat interaksi antar model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

B. Pembahasan

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan model pembelajaran tipe ST

Berdasarkan hasil penelitian ternyata rata-rata hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol, hal ini terlihat pada hasil post-test dari kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Ternyata H_a diterima dan H_o ditolak dengan menggunakan uji analisis varian dengan rumus Anava Dua Jalan diperoleh $F_{hitung} 5,190$ dan $F_{tabel} 4,10$. Dengan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *ST*.

2. Perbedan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe ST

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua ternyata H_a diterima dan H_o ditolak dengan menggunakan uji T-test diperoleh $t_{hitung} 3,335 > t_{tabel} 2,10$ dengan kriteria pengujian H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan demikian, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.

3. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua ternyata H_a ditolak dan H_o diterima dengan menggunakan uji T-test diperoleh $t_{hitung} 1,077 < t_{tabel} 2,10$ dengan kriteria pengujian H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan demikian, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.

4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Pada pengujian hipotesis kesatu, kedua, dan ketiga H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ke empat diperoleh $F_{hitung} 1,400 < F_{tabel} 4,10$ berarti hipotesis ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa, hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki sikap positif yang rata-rata nilainya lebih tinggi dibandingkan rata-rata siswa yang memiliki sikap negatif, sama dengan dengan kelas kontrol hasil belajar siswa dengan sikap positif rata-rata nilainya diatas hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST .
2. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki sikap positif siswa terhadap mata IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST .
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST .
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hayardin. 2010. *Model Pembelajaran ST*. (<http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-snowball-throwing.html> /) Diakses tanggal 30 januari 2013
- Nanda ,Yurmilza. 2012. *Sikap Siswa Dalam Belajar*. (<http://acenale.wordpress.com/2012/03/14/sikap-siswa-dalam-belajar/>) Diakses tanggal 20 januari 2013

Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 224 hlmm

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, 2006. Kutipan Dezrizal (<http://blog.codingwear.com/bacaan-203-Pengertian-Belajar-dan-Pembelajaran-Menurut-Para-Ahli.html>) diakses tanggal 30 Oktober 2012